

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KODE ETIK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH

**FITRA
NIM: 151030083**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2019 M
9 Dzulqo'dah 1440 H

Penulis



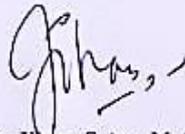
FITRA
NIM: 151030083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala" oleh Fitra NIM: 151030083, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

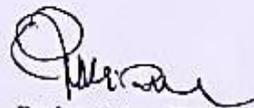
Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122001

Pembimbing II



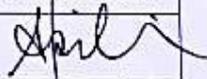
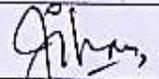
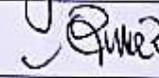
Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306112007101004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Fitra NIM. 151030083 dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

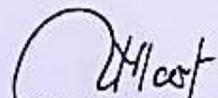
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Moh Ali, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Rustam, S.Pd.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II	Rus'an, S.Ag.,M.Pd	



Dr. Mohamad Idris, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Mengetahui:

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarna, S.Ag.,M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (M. Daud Ali dan Sitti Aminah) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan beserta jajarannya.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris

Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Rus'an S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis, memberikan motivasi serta motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Sri Dewi Lisnawati, S.ag.,M.SI selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd.I selaku Penguji Utama I dan Bapak Rustam, S.Pd.,M.Pd selaku Penguji Utama II.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staffnya yang telah memberikan pinjaman buku atau literatur lainnya yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ninik Nurwiyati, S.Pd selaku kepala sekolah MAN Donggala yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk kiranya dapat melakukan penelitian di madrasah tersebut dan telah memberikan data-data yang sangat Penulis butuhkan.
10. Guru-guru dan seluruh pihak MAN Donggala yang Penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dan informasi yang Penulis butuhkan.

11. Serta teman-teman yang telah membantu baik dalam hal penyusunan maupun motivasi yang sangat Penulis butuhkan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu; 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Penulis,



Fitra
NIM. 151030083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Upaya Kepala Madrasah	10
C. Kode Etik Peserta Didik dan Landasannya.....	11
D. Perumusan Kode Etik Peserta Didik.....	14
E. Pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik.....	22
F. Pentingnya Pendidikan Etika pada Peserta Didik	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang MAN Donggala	38
B. Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	

Penerapan Kode Etik Pesert Didik di MAN Donggala	55
D. Jenis Pelanggaran dan Snksi yang terdapat dalam Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Keadaan sarana dan prasarana.....	43
2. Data keadaan peseta didik.....	43
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.....	45
4. Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.....	45
5. Jumlah peserta didik sebelum dan sesudah penerapan kode etik...	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Daftar Informan
Lampiran IV	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
Lampiran X	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XI	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XII	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	Dokumentasi
Lampiran XIV	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Fitra
Nim : 15.1.03.0083
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

Skripsi ini membahas tentang upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala. Adapun pokok permasalahan, yaitu; Bagaimana upaya kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala? Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala.

Untuk menjawab masalah tersebut, Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menguraikan data dan fakta hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk uraian kalimat. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala, antara lain; **Petama:** Bagi peserta didik yang telambat datang ke sekolah akan dikenakan sanksi berupa menghafal surah-surah pendek dan memungut sampah, **Kedua:** Masalah keterlambatan, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik itu lambat ke sekolah, **Ketiga:** Bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dikenakan sanksi dengan shalat berjamaah di lapangan atau bahkan sampai dijemu, **Keempat:** Bagi peserta didik yang bolos pada saat pelajaran maka akan disuruh untuk menghafal juz amma, **Kelima:** Bagi peserta didik yang tidak memakai seragam madrasah (jaket rompi, syal, sweater, handuk, kacamata hitam dan sandal) maka akan disita dan dikembalikan jika orang tua/wali peserta didik yang mengambilnya dan **keenam:** Jika ada peserta didik yang tersangkut masalah narkoba dan obat-obat terlarang maka akan dilakukan pemanggilan orang tua dan skorsing dan jika masih melanggar maka dikembalikan kepada orang tua (dimutasi), (dikeluarkan/diberi rujukan untuk pindah ke sekolah/madrasah lain yang. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggal yaitu: Manajemen pendidikan yang baik, sarana dan fasilitas, sumber daya manusia (guru, peserta didik dan masyarakat). Sedangkan faktor yang menghambat yaitu: peserta didik, guru dan masyarakat.

Implikasi penelitian tersebut kepada semua pihak yang terkait kiranya dapat memberikan pembinaan dan pengawasan dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN donggala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika dalam perkembangannya di era modernisme seperti sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Para orang tua ketika dihadapkan dengan arus teknologi yang sarat akan nilai-nilai negatif, cenderung mengarahkan anaknya kepada nilai-nilai keagamaan yang penuh akan nilai-nilai etik.

Dapat kita saksikan di kehidupan sehari-hari, dekadensi moral yang ada pada anak telah terjadi dimana-mana, para orang tua sibuk menyalahkan lembaga pendidikan dengan alasan yang pada dasarnya cukup delematis. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral peserta didik.

Selain itu, dalam keadaan yang lebih luas, peristiwa-peristiwa kerusuhan dan konflik sosial yang sebagiannya bermuatan “sara” terus-menerus menjadi tontonan kita sehari-hari di era reformasi ini, suatu tontonan yang menunjukkan betapa parahnya krisis ukhuwah dalam kehidupan kita sebagai umat dan bangsa. Disinilah posisi etika menempatkan diri sebagai faktor yang sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kepala madrasah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri warga sekolah. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Sebuah sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yakni undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif.

Kualitas pemimpin menentukan untuk tercapainya suatu lembaga pendidikan Islam. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kelemahan dan kekurangan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah

¹Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: citra Umbara, 2009), 64.

ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.²

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius juga. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang kepada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggal oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan di dalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.³

Menurut Abdullah Munir yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini mendefinisikan kepala madrasah sebagai berikut: Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tumbuh kembangnya semangat kerja para guru dan karyawan tergantung pada kinerja kepala madrasah, komunikasi antar pribadi kepala madrasah. Di sinilah peran seorang pemimpin dibutuhkan, karena jika peran itu tidak berfungsi maka pendidikan akan mengalami kendala yang sulit untuk berkembang. Kepala madrasah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dapat direalisasikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola atau manajer, kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.⁴

²Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 1.

³Suprayogo Imam, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004), 212.

⁴Jaja Jahari, dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2013), 101.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan jika dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apabila sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan *image* masyarakat bahwa sekolah yang berlabel Islam disebut pendidikan kedua “*second class*” dan bukannya lembaga “*first class*” atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antar lembaga pendidikan maupun *outputnya*, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi dan harus diwujudkan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mempertinggi akhlak mulia. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah sangat mengharapkan kepada lembaga pendidikan manapun di Indonesia untuk membantu terwujudnya program tersebut sehingga akan membentuk generasi Indonesia yang mempunyai budi pekerti yang baik. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka Penulis tertarik meneliti tentang

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 4.

“Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang paling mendasar sehingga penulis mengangkat judul ini yaitu Bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik (studi di MAN Donggala).

Batasan masalah yang dapat dijadikan panduan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dalam karya tulis dalam bentuk skripsi ini akan mengacu pada tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi penulis baik dalam rangka pelaksanaan upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik maupun wacana berfikir ilmiah yang pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari penggunaan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan etika peserta didik.
- b. Kegunaan Praktis, maksudnya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Penulis khususnya tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah serta hambatan dan solusi dalam menerapkan kode etik peserta didik yang diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif, agar dapat mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Untuk dapat memahami masalah yang diteliti, maka Penulis akan menjelaskan pengertian judul skripsi ini yaitu: Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala.

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan menacari jalan keluar dari suatu permasalahan.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶

2. Kode Etik Peserta Didik

Kode etik adalah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.⁷

Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, memuat: latar belakang masalah yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi Penulis untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, rumusan dan batasan masalah yakni dasar yang menjadi fokus dalam melaksanakan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yakni target dan manfaat yang diharapkan baik secara ilmiah maupun praktis, lokasi penelitian yakni alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut, penegasan istilah/defenisi

⁶Wahjosusmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 83

⁷Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, (Yogyakarta: Kutub, 2004), 94.

operasional yakni penjelasan kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara komprehensif atau menyeluruh serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, berupa pandangan atau pendapat para pakar ataupun para ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus masalah yang diteliti, pada bab ini juga membahas segala hal yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan etika dan moralitas peserta didik di MAN Donggala.

Bab III Metodologi Penelitian, mendiskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, akan di bahas mengenai upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala di MAN Donggala.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu dan Penulis akan mengajukan beberapa implikasi yang terkandung dari hasil penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi suatu acuan atau referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian dapat memperkaya teori maupun permasalahan dalam mengkaji terkait dengan judul yang diangkat penulis antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu, skripsi dari Ayu Nurjanah (2014) yang berjudul “Kode Etik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kedungwaru Tulungagung”. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Menggunakan penelitian kualitatif
- b. Kajian penelitian berkaitan dengan kode etik peserta didik

Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian penulis yaitu:

- a. Subjek penelitian penulis yakni upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik. Sedangkan pada penelitian tersebut lebih menekankan pada pelaksanaan kode etik tersebut.
- b. Objek penelitian penulis adalah kepala madrasah dan peserta didik sedangkan, penelitian tersebut adalah peserta didiknya saja.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu, skripsi dari Zelviana (2016) yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu” namun

tidak sejenis. Karena keterbatasan judul yang sejenis maka penulis mengambil judul tersebut untuk dilakukan perbandingan. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menggunakan penelitian kualitatif
- b. Kajian yang berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik.

Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Fokus penelitian penulis yakni penerapan kode etik peserta didik (kedisiplinan, kerapian, kerajinan, dll), sedangkan pada penelitian tersebut lebih menekankan pada kedisiplinan peserta didik.

B. Upaya Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata Madrasah berasal dari bahasa Arab diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo dikutip dari Mulyana Yayan mendefinisikan bahwa:

Kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.⁸

Di tingkat operasional, kepala madrasah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran

⁸Mulyana Yayan, *Peran Kepala Madrasah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru* (on-line), (<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/321>), Diakses pada Sabtu, 28 Mei 2016 pukul 09:28

bermutu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah yang dipimpin.

Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pedayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Tugas pokok kepala madrasah tersebut yaitu sebagai pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu lembaga pendidikan seorang kepala madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran, bimbingan atau mengajar bidang studi tertentu. Berarti kepala madrasah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

C. Kode Etik Peserta Didik dan Landasannya

1. Pengertian Kode Etik Peserta Didik

Kode etik (*ethical cade*), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu⁹. Menurut arti lain kode etik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai,

⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 163

kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.¹⁰

Kode Etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar bagi pendidik untuk mengatur arah pendidikan terutama di dalam madrasah. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai professional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standart perilaku pendidik dan peserta didik.

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat, Peserta didik/pelajar adalah orang yang menerima petunjuk dari seorang guru, supaya dapat mengikuti petunjuk itu.¹¹

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

¹⁰Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, (Yogyakarta: Kutub, 2004), 94.

¹¹Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), 75.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dari pengertian di atas bahwa kode etik peserta didik adalah aturan-aturan atau norma-norma yang ditujukan kepada peserta didik yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik. Aturan-aturan tersebut bisa berupa yang tertulis termasuk di dalamnya adalah tradisi-tradisi yang lazim ditaati di dunia pendidikan khususnya sekolah.

2. Landasan Pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Tentang : Sistem Pendidikan Nasional

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.”

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Tentang : Standar Nasional Pendidikan

Pasal 3 “Pendidikan nasional yang bermutu di arahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Bandung: Cipta Umbara), 25.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Ayat (1) butir a:

“Yang dimaksud dengan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.”¹³

D. Perumusan Kode Etik Peserta Didik

1. Tujuan Pelaksanaan Kode Etik peserta Didik

Kode etik peserta didik tersebut memiliki tujuan yaitu sebagai standar tingkah laku yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam belajar, dan di sisi lain berkaitan pula dengan etika peserta didik dalam hubungannya dengan sesama peserta didik. Kaitannya dengan pendidik, kode etik peserta didik yaitu peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhannya tadi, namun dalam proses kehidupan dan pendidikan secara umum, batas antara keduanya sangat sulit ditentukan, karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan dan akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan keterampilan untuk

¹³Sdngandangan.sch.id/kode-etik-peserta-didik-tenaga-pendidik-dan-kependidikan/diakses tanggal 25 Mei 2014

melakukan sesuatu yang mendorong internaslisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri.¹⁴

Kode etik warga sekolah digunakan sebagai pedoman sikap dan perilaku bertujuan untuk menempatkan:

- a. Peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan menguasai keterampilan/keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai profesi yang terhormat dan mulia yang dilaksanakan untuk mengabdikan dan berbakti pada bangsa, negara, dan kemanusiaan.

Sedangkan menurut Eka Prihatin dalam buku *Menejemen Peserta Didik*, tujuan kode etik yaitu:

- a. Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di sekolah tertentu. Standar demikian sangat penting mengingat peserta didik berasal dari aneka ragam kultur yang membawa berbagai latar belakang yang berbeda.
- b. Agar tercipta kesamaan bahasa, gerak dan langkah antara sekolah, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Kesamaan arah sangat penting agar semuanya dapat berjalan seirama untuk menuju pada tujuan yang telah ditetapkan dengan peserta didik.
- c. Menjunjung tinggi citra peserta didik karena dengan adanya ucapan, tingkah laku, perbuatan serta sikap yang pantas. Hal itu juga pada akhirnya akan meningkatkan citra lembaga pendidikan itu sendiri.
- d. Menciptakan suatu aturan yang ditati bersama, khususnya peserta didik demikian juga oleh seluruh civitas akademika. Hal itu untuk menjaga harkat dan martabat peserta didik secara keseluruhan.
- e. Mengajarkan serta menerapkan aturan yang harus ditaati, sehingga kita harus menjaga kepentingan orang lain dengan tidak berperilaku yang sesuai aturan, serta mengajarkan bahwa ketika berperilaku kita harus

¹⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Yogyakarta: Trigenda Karya, 1993), 181.

memperhitungkan dan melakukan introspeksi diri apakah perilaku kita sudah sesuai dengan aturan atau tidak.¹⁵

2. Isi yang Terkandung dalam Kode Etik Peserta Didik

Berikut ini isi yang terkandung dalam kode etik peserta didik:

- a. Pertimbangan dan atau rasionalitas mengapa kode etik tersebut harus diterapkan serta ditaati.
- b. Standar tingkah laku yang layak ditampilkan oleh peserta didik, baik ketika ada di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah
- c. Kedisiplinan yang wajib diikuti oleh peserta didik, seperti kapan waktunya di sekolah, kapan waktunya di rumah, kapan waktunya belajar, waktu istirahat.
- d. Pakaian yang seperti apa yang patut/layak dipakai di lingkungan sekolah.
- e. Apa saja yang wajib dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan lembaga pendidikan/sekolah.
- f. Bagaimana hubungan peserta didik dengan guru, kepala sekolah, personalia lainnya, dengan teman (junior dan senior), orangtua, masyarakat pada umumnya, tamu yang datang kesekolah dan lain-lain.¹⁶

Begitu juga Ali bin Abi Thalib memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam, yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun syarat-syarat tersebut, yaitu:

¹⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 101.

¹⁶Ibid., 102

- a. Memiliki kecerdasan yaitu penalaran, imajinasi, wawasan, pertimbangan dan daya penyesuaian sebagai proses mental yang dilakukan secara cepat dan tepat. Kecerdasan kemudian berkembang dalam tiga definisi, yaitu: (1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; (2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik; dan (3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.
- b. Memiliki hasrat yaitu kemauan, gairah, moril dan motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu, serta tidak merasa puas terhadap ilmu yang diperolehnya. Hasrat ini menjadi penting sebagai persyaratan dalam pendidikan, sebab persoalan manusia tidak sekedar mampu tetapi juga mempunyai kemampuan. Simbiosis antara mampu (yang diwakili kecerdasan) dan mau (yang diwakili hasrat) akan menghasilkan kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang maksimal. Motivasi belajar dalam Islam adalah agar seseorang dapat mengenal (*ma'arifah*) pada Allah SWT., karena Dia hanya mengangkat derajat bagi mereka yang beriman dan berilmu.
- c. Bersabar dan tabah serta tidak mudah putus asa dalam belajar, walaupun banyak rintangan dan hambatan, baik hambatan ekonomi, psikologis, sosiologis, politik, bahkan administratif. Sabar adalah menahan diri, atau lebih tepatnya mengendalikan diri, yaitu menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas, marah, dan kekacauan terutama dalam proses

belajar. Sabar juga meliputi menghindari maksiat, melaksanakan perintah, dan menerima cobaan dalam proses pendidikan. Menurut Al-Ghazali, sabar terkait dengan dua aspek, yaitu: *Pertama*, fisik (*badanî*), yaitu menahan diri dari kesulitan dan kelelahan badan dalam belajar. Dalam kesabaran ini sering kali mendatangkan rasa sakit, luka dan memikul beban yang berat; *kedua*, psikis (*nafsi*), yaitu menahan diri dari tuntutan hawa nafsu yang mengarahkan seseorang meninggalkan pertimbangan rasional dalam mencari ilmu.

- d. Mempunyai seperangkat modal dan sarana yang memadai dalam belajar. Dalam hal ini, biaya dan dana pendidikan menjadi penting, yang digunakan untuk kepentingan honor pendidik, membeli buku dan peralatan sekolah, dan biaya pengembangan pendidikan secara luas. Secara spiritual, inilah investasi yang hakiki dan abadi yang dapat dinikmati untuk jangka panjang dan masa depan di akhirat.
- e. Adanya petunjuk pendidik (*irsyad ustadz*), sehingga tidak terjadi salah pengertian (*misunderstanding*) terhadap apa yang dipelajari. Dalam belajar, seseorang dapat melakukan metode *autodidak*, yaitu belajar secara mandiri tanpa bantuan siapa pun. Sekalipun demikian, pendidikan masih tetap berperan pada peserta didik dalam menunjukkan bagaimana metode belajar yang efektif berdasarkan pengalaman sebagai seorang dewasa, serta yang terpenting, pendidik sebagai sosok yang perilakunya sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Dalam banyak hal, interaksi pendidikan tidak dapat digantikan dengan membaca, melihat dan

mendengar jarak jauh, tetapi dibutuhkan *face to face* antara kedua belah pihak yang didasarkan atas suasana psikologis penuh empati, simpati, kehangatan, dan kewibawaan.

3. Proses Penyusunan Kode Etik Peserta Didik

- a. Kepala Sekolah menyusun draf Kode Etik Peserta Didik dan Pendidik serta Tenaga Kependidikan. Jika dipandang perlu berkonsultasi dengan narasumber dan atau Pengawas Dabinnnya.
- b. Mengadakan rapat Dewan Guru, Tenaga Kependidikan, bersama Pengurus Komite Sekolah untuk membahas draf Kode Etik Warga Sekolah.
- c. Hasil keputusan rapat dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Kode Etik Peserta Didik dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- d. Kode Etik Sekolah disosialisasikan dan ditanamkan kepada: peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, untuk menegakkan budaya dan etika sekolah serta disosialisasikan kepada Pengurus Komite Sekolah, Orang tua, wali peserta didik.
- e. Kode Etik Warga Sekolah disalin dengan tulisan yang agak besar dipasang/ditempel pada tempat yang strategis.
- f. Kode Etik Peserta Didik ditempel di setiap ruang kelas. Kode Etik Pendidik dan Tenaga Kependidikan ditempel di ruang kantor guru.

Dalam penyusunan kode etik siswa yang dijelaskan diatas, tidak hanya pendidikan nasional yang berwenang di lembaga atau madrasah namun dari wali murid juga memiliki peranan. Adapun Langkah-langkah dalam penyusunan kode

etik peserta didik. Pertama mengundang wakil-wakil peserta didik. Selanjutnya wakil-wakil peserta didik yang diundang ini, tidak hanya terdiri dari mereka yang duduk secara formal dalam struktur organisasi peserta didik, melainkan juga mereka yang menjadi tokoh-tokoh non formal.¹⁷

Memberi kesempatan kepada mereka untuk menyusun kode etik peserta didik dengan dengan memberikan bahan-bahan dan arahan seperti pentingnya kode etik peserta didik, tata cara penyusunan kode etik peserta didik, isi yang terkandung dalam kode etik peserta didik, serta kemungkinan sanksi yang dapat diterapkan bagi pelanggar kode etik.

Agar mereka dapat menyusun kode etik peserta didik dengan baik maka diberikan contoh kode etik yang telah ada sebelumnya agar dapat dijadikan perbandingan dalam menyusun kode etik tersebut. Menyampaikan masukan-masukan pada konsep kode etik yang telah disusun oleh peserta didik tersebut. Berikan juga kesempatan kepada wakil orang tua atau komite sekolah untuk memberikan masukan-masukan serupa, agar mereka juga merasa turut memiliki dan bertanggung jawab terhadap kode etik tersebut.

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi tim perumus kode etik dan tawarkan kepada mereka siapa yang harus mendampingi tim dalam merumuskan kembali konsep-konsep yang sudah mendapatkan banyak masukan. Konsep akhir kode etik peserta didik hendaknya ditanda tangani oleh ketua tim perumus dengan mengetahui ketua OSIS, yang selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan pengesahan.

¹⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166

Selanjutnya kode etik peserta didik yang sudah sampai di tangan kepala sekolah kemudian disahkan melalui surat keputusan (SK). Maka sejak saat ini, kode etik peserta didik dinyatakan sah dan berlaku sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dalam (SK) tersebut.¹⁸

Setelah proses penyusunan selesai seperti yang dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan isi yang terkandung didalam kode etik peserta didik, yaitu:

- a. Pertimbangan atau rasionalitas mengapa kode etik tersebut ditetapkan dan harus ditaati.
- b. Standar tingkah laku peserta didik yang layak ditampilkan, baik ketika berada di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.
- c. Kapan peserta didik harus sudah berada di sekolah dan kapan juga peserta didik harus sudah berada di rumah kembali.
- d. Pakaian yang bagaimana yang layak dipakai oleh peserta didik terutama di lingkungan sekolah.
- e. Apa saja yang wajib dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan lembaga pendidikan atau sekolah.
- f. Bagaimana hubungan antara peserta didik dengan guru, kepala sekolah, personalia yang lain, dengan teman sebaya (senior dan juniornya), orang tua, masyarakat pada umumnya bahkan tamu yang sedang berkunjung ke sekolah.

¹⁸Ibid.,167

- g. Apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika ada di antara temannya ada yang merasa kesusahan.

E. *Pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik*

1. Pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik

Adapun pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan bertanggung jawab dan wajib melaksanakan Kode Etik Sekolah.
- b. Peserta didik dalam menjaga Kode Etik Sekolah perlu mendapat bimbingan dengan keteladanan, pembinaan, dengan membangun kemauan serta pengembangan kreativitas guru.
- c. Kode etik sekolah dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Kode etik dan tata tertib peserta didik wajib dilaksanakan oleh peserta didik tersebut.

2. Pengawasan Pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik

Pengawasan kode etik dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru bahkan komite serta wali peserta didik. Pengawasan ini dibawah naungan kesiswaan. Peserta didik yang menjadi sbjek dan objek pengawasan ini harus mematuhi semua peraturan yang diterapkan di sekolah/madrasah agar dapat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya pelanggaran kode etik adalah perilaku yang menyimpang dan atau tidak melaksanakan kode etik sesuai ketentuan. Untuk yang melanggar kode etik dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menjaga kode

Etik madrasah bila diperlukan Kepala Sekolah dapat membentuk Dewan Kehormatan Guru/Tenaga Kependidikan.

Dalam hal ini sekolah memang harus benar-benar memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut agar peserta didik tersebut tidak mengulangi pelanggaran kembali. Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan aturan yang telah ditentukan. Sanksi tersebut berupa material maupun non material.¹⁹

Tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai alat pendidikan. Intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali. Hukuman juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat itu sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula.

F. Pentingnya Pendidikan Etika pada Peserta Didik

1. Pengertian Etika

Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno, *ethos*. Dalam bentuk tunggal kata *ethos* memiliki beberapa makna: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Sedang bentuk jamak dari *ethos*, yaitu *ta etha*, berarti adat kebiasaan. Dalam arti terakhir inilah terbentuknya istilah “etika” yang oleh Aristoteles, seorang filsuf besar Yunani kuno dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Karena itu, dalam arti

¹⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 104

yang terbatas etika kemudian berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.²⁰

Etika Menurut Agama Islam, Berdasarkan kaidah Islam, etika adalah bagian dari akhlak manusia, karena akhlak tidak sekedar menyangkut perilaku yang bersifat lahiriah, tetapi juga mencakup hal-hal yang lebih kompleks yaitu bidang akidah, ibadah dan syariah, dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Etos menyangkut hubungan manusia dengan kholiknya.
- b. Etis mengatur sikap seseorang terhadap dirinya dan hubungannya terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Moral: mengatur hubungan seseorang dengan orang lain.
- d. Estetika: rasa keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadilan dirinya dan lingkungan.

Etika juga merupakan kebiasaan moral dan sifat perwatakan yang berisi nilai-nilai yang terbentuk dalam tingkah laku dan adat istiadat. Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti ilmu tentang asas-asas akhlak.²¹

Etika secara terminologis, sebagaimana dikatakan oleh Jan Hendrik Rapp, berarti pengetahuan yang membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.²²

Jadi pendidikan etika dapat disimpulkan sebagai suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mental dan fisik tentang etika dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal, sehingga menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan

²⁰K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

²¹Sutan Rajasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), 147.

²²Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2007), 5.

bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan etika harus ditanamkan sejak dini, baik dari lingkungan, keluarga dan sekolah. Agar anak dapat berkembang dengan etika dan moral yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Etika

Dalam setiap pendidikan baik formal maupun non formal, dapat dipastikan memiliki tujuan tertentu, baik dalam pendidikan keluarga, masyarakat serta pendidikan di dalam sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, etika sangat penting untuk diterapkan untuk menciptakan nilai moral yang baik. Salah satu tujuan etika yaitu untuk mendapatkan konsep mengenai penilaian baik buruk manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Etika mendorong manusia untuk berbuat baik, akan tetapi manusia tidak selalu berhasil kalau tidak didasari kesucian manusia. Tidak sedikit timbul dalam pikiran kita soal etika. Apakah etika itu menciptakan kita menjadi orang yang baik?. Jawabnya ialah: Etika tidak bisa menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka mata manusia untuk melihat baik dan buruk. Etika tidak berguna bagi kita, kalau kita tidak mempunyai kehendak untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Seperti yang terkandung dalam penggalan Q.S Huud: 88 yang berbunyi:

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَكُمُ عَنْهُ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang Aku larang. (Q.S Huud [11] : 88).”²³

²³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Fattah* (Bandung: CV Makraj Khazanah Ilmu, 2011), 117

Penanaman akan nilai etika sejak dini menjadi penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan juga menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Proses belajar mengajar yang penuh akan nilai-nilai etik sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Diharapkan terciptanya peserta didik yang bermoral dan beretika.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dipimpin oleh seorang guru yang menyampaikan ilmu kepada murid berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah Swt. Maksud dan tujuan pembelajaran adalah untuk memasukkan nur kalamullah dan nur sabda Rasulullah atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah ke dalam hati peserta didik, sehingga lebih bergairah lagi dalam mengerjakan amal agama. Diantara keutamaan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat rahmat dari Allah Swt.
- b. Mendapat sakinah atau ketenangan jiwa.
- c. Dinaungi oleh para malaikat.
- d. Nama pencari ilmu (peserta didik) akan dibangga-banggakan oleh Allah Swt. di majlis para malaikat yang berada di sisi-Nya.²⁴

Jadi agama sangat penting dalam kehidupan manusia karena agama merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran serta memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik disaat manusia suka maupun duka. Agar membuahkan hasil yang baik dalam belajar, seorang pelajar haruslah mematuhi dan mentaati etika belajar. Karena belajar bukan hanya menuntut perubahan pengetahuan melainkan juga menuntut perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

²⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 161.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (*utuh*), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah²⁵. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena sangat cocok dengan masalah yang ingin diteliti dan sangat membantu dalam proses penelitian.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok²⁶. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana sesungguhnya upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala sehingga Penulis dapat menemukan data yang factual dan valid.

Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk

²⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005), 6.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup skripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Selain itu, Penulis juga berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah MAN Donggala tepatnya berada di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Adapun objek penelitiannya adalah upaya kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik. Sedangkan subjek penelitiannya kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Adapun alasan yang mendasari dipilihnya sekolah tersebut karena memiliki tempat yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh Penulis, di Madrasah tersebut belum ada yang meneliti tentang upaya kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik dan Penulis juga prihatin atas kondisi dan perilaku peserta didik di MAN Donggala tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, berkenaan dengan itu maka hal-hal yang dilakukan oleh penulis di lokasi adalah melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan dengan memberikan penjelasan dengan cara peneliti melakukan wawancara maupun penyebaran angket mereka guna memperoleh data yang sebenarnya.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala MAN donggala dengan memperlihatkan surat izin dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditunjukkan kepada Kepala MAN Donggala. Surat tersebut berisikan permohonan izin kepada Penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Dengan demikian, kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak madrasah, sehingga Penulis dapat berharap tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

Dalam penelitian ini Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang di wawancarai (*interview*) oleh Penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan Penulis sebagai Peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Adapun yang menjadi narasumber/informan dalam penelitian ini yaitu: Ninik Nurwiyati, S.Pd (Kepala Madrasah) Sugeng Wahono, S.Pd (Wakamad Bidang Kurikulum), Azis Caco, S.Pd.I (Wali kelas X IPA), Fandi Moh. Badwi, S.Pd.I (Wali kelas X IPS 2),

Moh. Sahrir, S.Pd.I (guru Bahasa Arab) serta beberapa peserta didik (Adin, Imran, Nurfiana, reza dan Selviana)

D. *Data dan Sumber Data*

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁷

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer (data mentah) adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dikatakan Maleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang di maksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Maleong menjelaskan tentang sumber data yang penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.²⁸

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti: profil MAN Donggala, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Apabila yang dimaksud sumber data adalah dimana penulis mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti

²⁷Ibid, 114.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

sehingga mendukung penelitian ini. Data tambahan misalnya data tabel guru, data tentang sarana prasarana dan data tentang peserta didik.

Sumber data yang digunakan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yang merupakan subyek penelitian, sedangkan objek dari penelitian ini adalah peserta didik yang merupakan variabel penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian²⁹. Adapun sumber data dari penelitian ini diperoleh dari orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang ini, seperti: Kepala Madrasah, guru-guru serta seluruh pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan (*Field research*), teknik pengumpulan data yang dimaksud oleh Penulis adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung di MAN Donggala yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Untuk memperoleh data lapangan, Penulis menggunakan beberapa teknik yang dianggap mendukung terlaksananya penelitian sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 96.

melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut jadi.³⁰

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah keadaan atau kondisi MAN Donggala selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya. Instrumen dalam teknik observasi ini adalah alat tulis menulis (untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan).

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Menurut Arikunto, *interview* merupakan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).³¹

Pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara/*interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab/dialog secara langsung yang dilakukan antara pewawancara dengan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta 2015), 310

³¹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132

responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dengan menggunakan berbagai media seperti alat tulis maupun media elektronik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MAN Donggala melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data atau informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pokok permasalahan yaitu upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³²

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mempengaruhi pendidikan dalam proses pengajaran, dokumen nilai prestasi belajar siswa, latar belakang dan profil sekolah, visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, buku induk, buku pribadi, foto- foto, dan lainnya yang ada di MAN Donggala.

F. *Tehnik Analisis Data*

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk memberikan uraian yang menuntut Penulis untuk lebih jauh lagi dalam mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya

³²Ibid., 206.

dan sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini, yaitu adanya data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan di lapangan.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman serta usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Torboni mengemukakan bahwa “reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.³³ Pemilihan ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan lain-lain dengan maksud penyisihan data/informasi yang tidak relevan.³⁴ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.³⁵ Jadi reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan agar sesuai dengan harapan.

³³Imam Suprayogo dan Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193

³⁴Ibid., 85

³⁵Ibid., 87

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”³⁶

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Keabsahan data atau temuan sangatlah penting dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh temuan interpretasi yang kredibel atas data-data dan temuan yang diperoleh, peneliti melakukan usaha-usaha antara lain dengan memperpanjang kehadiran di lapangan untuk mengetahui secara riil kondisi di lapangan. Peneliti juga memperdalam observasi

³⁶Ibid., 194

terhadap data-data yang diperlukan, melakukan pembahasan-pembahasan dengan sejawat terhadap hasil yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya Penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan, maksudnya Penulis menunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi
3. Kebergantungan, maksudnya rehabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi esensi hasilnya tetap sama.
4. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka penulis menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan proses untuk menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan pemeriksaan salalu sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Triangulasi adalah proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen. Fungsi dari metode triangulasi adalah untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya menggunakan satu alat ukur saja. Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis dari sebuah penelitian.

Pada dasarnya kepekaan pengamatan sangat diperlukan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk validitas data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang MAN Donggala

1. Sejarah Berdirinya MAN Donggala

Madrasah Aliyah Negeri Donggala merupakan lembaga formal. Madrasah Aliyah Negeri Donggala yang berada di desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang berdiri pada tanggal 04 Januari 2003 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Khairaat Surumana. Pada tanggal 03 Juli 2003 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 03 Juli 2003 tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang berada di area perbatasan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat pengetahuannya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama sangat tipis.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri

warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana tidak terlepas dengan beberapa nama seperti H. Suardin Suebo, SE (Mantan Wakil Walikota Palu), Drs. Anwar, Drs Arhamuddin Syamsuddin, Bahtiar H. Wahid, Ahmad Lantake (Kades Surumana), Ashar Sahuni (Tokoh masyarakat), Mastia Mashudin, S.Pd, Syahril Djalali, dkk. Mereka adalah inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMA ini, dan kemudian melalui kesepakatan bersama maka diangkatlah Drs. Arhamuddin Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah hingga berakhir pada tahun ajaran 2015/2016.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdiri cuma 1 kelas sampai akhirnya sampai 9 kelas, dan pada tahun 2018 Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana yang berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala).

Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala) dalam sejarahnya telah melakukan pergantian Kepala Madrasah sebanyak dua kali, yaitu: pada tahun 2003 dimana Madrasah ini berdiri dipimpin oleh Bapak. Drs. Arhamuddin Syamsuddin hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 s/d sekarang dipimpin oleh Ibu Ninik Nurwiyati, S.Pd.

Hampir rata-rata guru di MAN Donggala di dominasi oleh guru honorer baik guru tetap maupun tidak tetap dari beberapa orang guru dan sebagian guru yang mengajar di sekolah lain kemudian mengajar di MAN Donggala.

2. Letak Geografis MAN Donggala

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala terletak di jalan Trans Sulawesi No. 10 Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Letak Madrasah ini sangat dekat dengan perbatasan antara Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat, adapun jarak MAN Donggala dari Ibukota Kabupaten \pm 37 km dan jarak dari Kota Palu \pm 67 km. Untuk lebih jelasnya adapun letak MAN Donggala sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur bersebelahan dengan lahan perkebunan warga
- b. Sebelah Barat bersebelahan dengan Jalan Trans Sulawesi
- c. Sebelah Selatan bersebelahan dengan lahan perkebunan warga
- d. Sebelah Utara bersebelahan dengan lahan perkebunan warga.³⁷

Secara goeografis, luas wilayah MAN Donggala yaitu \pm 9.500 m² dengan jumlah keseluruhan memiliki 3 gedung di antaranya 6 ruang kelas, 1 gedung kantor, ruang guru, lab. komputer dan musholah.

3. Visi dan Misi MAN Donggala

Adapun visi misi MAN Donggala, sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan insan yang berakhlakul karimah, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

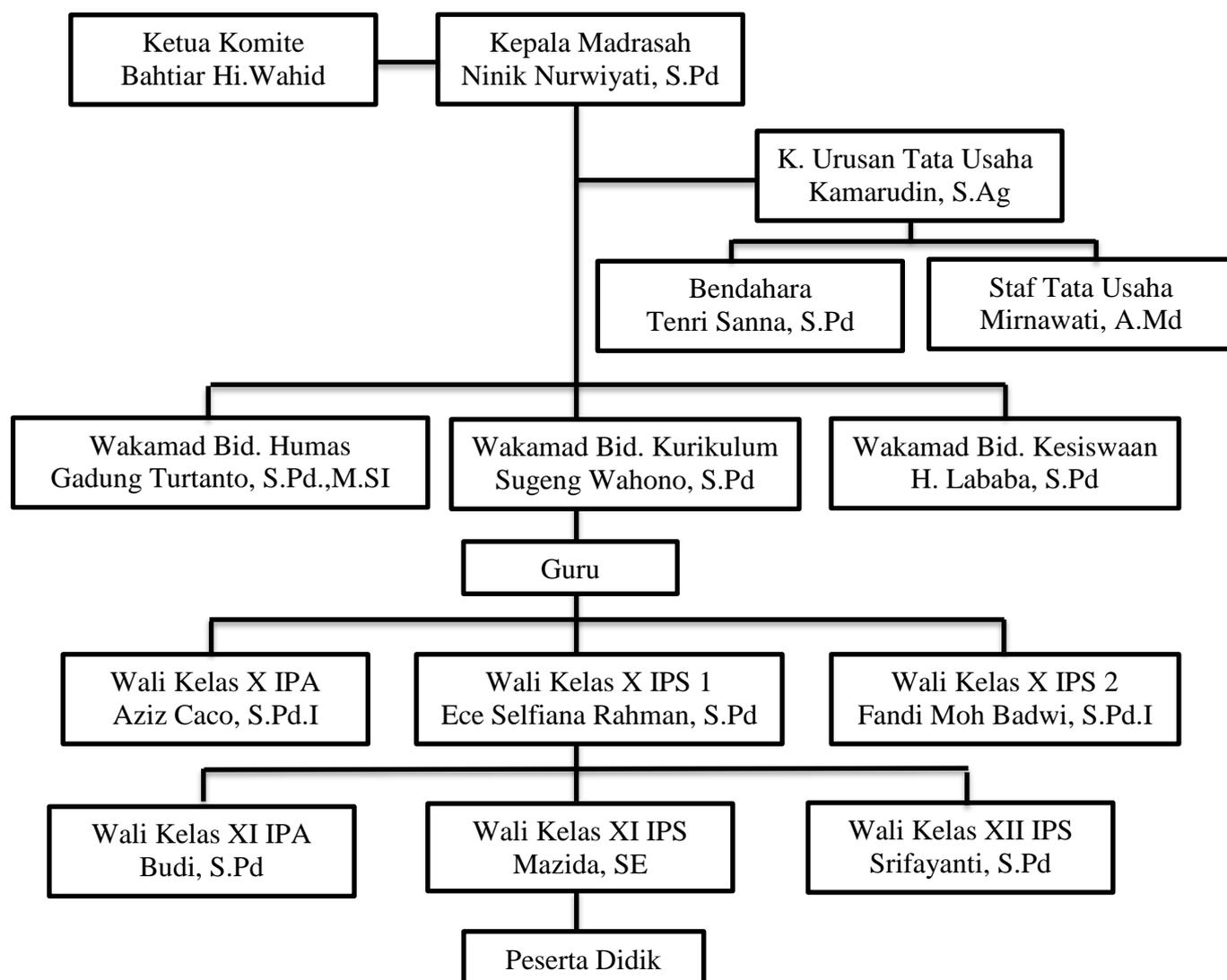
- 1) Meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolahn yang bersih dan sehat.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana
- 4) Mengembangkan kreatifitas dan *lifeskill*

³⁷Hasil Observasi Batas Lokasi MAN Donggala, 15 Mei 2019

- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Bagan Struktur Organisasi

MAN Donggala Kecamatan Banawa Selatan



Sumber data: Kantor MAN Donggala tahun 2019

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara satu dengan lainnya terutama dalam proses belajar mengajar. Struktur organisasi merupakan landasan dari suatu kesatuan kerja dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak bisa terpisah, begitupun dengan MAN Donggala dalam menjalankan tugas-tugasnya diperlukan struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian dan kerja sama antar bidang, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai secara maksimal

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di MAN donggala. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan informan berikut:

MAN Donggala adalah Madrasah yang memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, baik perkembangan dari segi kualitas peserta didik, tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana namun dari segi kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan adanya dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dibangun berdekatan dengan MAN Donggala. Sehingga minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sedikit berkurang.³⁸

³⁸Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (di ruangan Kepala Sekolah MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala.

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Donggala

No	Jenis	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	R. Pimpinan	1	-	Milik sendiri
2	R. Guru	1	-	Milik sendiri
3	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
4	WC	2	-	Milik sendiri
5	Tempat Olahraga	2	-	Milik sendiri
6	R. Kelas	9	-	Milik sendiri
7	R. Komputer	1	-	Milik sendiri
8	Mushola	1	-	Milik sendiri

Sumber data: Kantor MAN Donggala 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di MAN Donggala belum terlalu memadai karena melihat dari beberapa gedung yang masih belum ada seperti: ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang OSIS, akan tetapi selain yang disebutkan tadi sarana dan prasarana dianggap sudah memadai. Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MAN Donggala, meskipun masih ada peralatan yang masih kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala

Peserta didik merupakan komponen dalam lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan. Karena itu, perlu dilakukan pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran bagi peserta didik. Berikut ini Penulis kemukakan keadaan peserta didik MAN Donggala.

Tabel II

Data Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala 2019

No	Kelas	Program Studi/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Mutasi		Jumlah	Ket.
			L	P		Masuk	Keluar		
1	X	XA IPA	4	20	24	-	-	24	
		XB IPS 1	11	5	16	-	-	16	
		XC IPS 2	12	4	16	-	-	16	
2	XI	IPA	5	18	23	-	-	23	
		IPS	15	7	22	-	-	22	
3	XII	IPS	13	8	21	-	-	21	
Jumlah		6 Rombel	60	62	122	-	-	122	

Sumber data: Arsip data MAN Donggala

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MAN Donggala pada tahun ajaran 2019 mencapai 122 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X berjumlah 56 peserta didik, kelas XI berjumlah 45 peserta didik, dan untuk kelas XII berjumlah 21 peserta didik, jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2019 berjumlah 122 peserta didik.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Donggala

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Guru sangat berpengaruh dari berbagai kegiataannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti memberikan bimbingan terhadap perkembangan anak yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Keterangan	Jumlah	Ket.
1.	Guru PNS Diperbentukan Tetap	4 orang	
2.	Guru Honor	12 orang	
3.	Kepala Umum Urusan Tata Usaha	1 orang	
4.	Staf Tata Usaha	2 orang	
5.	Laboran	1 orang	
6.	Pustakawan	1 orang	
7.	Penjaga Sekolah	-	

Sumber data: Arsip data MAN Donggala

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di MAN Donggala berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 4 orang guru diperbentukan tetap, 12 orang guru honor, 2 orang staf tata usaha serta kepala umum urusan tata usaha.

Table IV**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah**

No	Nama	Jabatan	Pendiikan Terakhir	Mapel yang diajarkan	Ket
1	Ninik Nurwiyati, S.Pd	Kepala Madrasah	S1	Sosiologi	
2	Sugeng Wahono, S.Pd	Wakamad Kurikulum	S1	PKn	
3	Gandung Turtanto, S.Pd., M.SI	Wakamad Humas	S1	Biologi	
4	H. Lababa, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	S1	Geografi	
5	Tenri Sanna, S.Pd	Bendahara Madrasah	S1	Matematika	

6	Mirnawati, A.Md	Staf Tata Usaha	D3	-	
8	Moh. Sahrir, S.Pd.I	Pembina Pramuka	S1	Bahasa Arab	
9	Mazida, SE	Pengelola Sarpras	S1	Ekonomi	
10	Budi, S.Pd	Pengelola Lab. Kom.	S1	Matematika	
11	Nukman, S.Ag	-	S1	Aqidah Akhlak	
12	Ece Selfiana Rahman, S.Pd	Pengelola Perpustakaan	S1	Bahasa Indonesia	
13	Srifayanti. S.Pd	Pembina UKS	S1	Penjaskes	
14	Aziz Caco, S.Pd.I	Pembina OSIS	S1	SKI	
15	Jamaliah, S.Pd	-	S1	Biologi	
16	Fandi Moh. Badwi, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Bahasa Arab	
17	Vivin Wiraningsih, S.Pd	-	S1	Bahasa Inggris	
18	Nurhalima, S.Pd	-	S1	Kimia	
19	Megawati, S.Pd	Staf Tata Usaha	S1	-	

Sumber data: Arsip MAN Donggala

Berdasarkan tabel di atas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan harus membutuhkan kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan akan

melahirkan tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan syarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi seperti ini dapat terjadi jika tata tertib atau kode etik peserta didik di sekolah berjalan dengan baik, kondisi seperti ini ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Kepala Madrasah memegang peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang upaya yang dilakukan dalam menyampaikan kode etik peserta didik di MAN Donggala sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan tentang kode etik itu sendiri misalnya dengan cara mengumpulkan mereka dalam satu ruangan, agar mereka tau bahwa aturan yang ada di sekolah ini seperti ini terutama pada siswa baru yaitu melalui masa Ta'aruf Siswa Madrasah atau Masa Orientasi Siswa (MOS) dengan memberikan materi-materi tentang bagaimana sebenarnya kode etik peserta didik yang ada di MAN Donggala.³⁹

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik yang ada di MAN Donggala yaitu memberikan pengetahuan dan mengarahkan peserta didik dalam menaati peraturan yang ada di sekolah, agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan sikap teladan yang ditunjukkan oleh kepala madrasah dan guru dapat membentuk sikap disiplin peserta didik.

Adapun kode etik peserta didik yang terdapat di MAN Donggala yaitu sebagai berikut:

1. Hadir tepat waktu, atau sebelum guru memasuki ruangan
2. Berpakaian rapi, bersih dan sopan sesuai ketentuan yang berlaku

³⁹Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (di ruangan Kepala Sekolah MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

3. Sopan santun dan jujur dalam berperilaku, bertutur kata, mengeluarkan atau membantah pendapat dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas atau menyakiti perasaan orang lain
4. Jujur, tidak menandatangani absensi kehadiran peserta didik lain yang diketahuinya tidak hadir dalam pembelajaran
5. Tidak selalu mencontek atau mencontoh pekerjaan teman yang lain
6. Berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal
7. Saling menghormati
8. Dilarang merokok, makan dan minum di ruangan belajar atau menggunakan obat-obatan terlarang
9. Memiliki solidaritas yang tinggi dan saling membantu
10. Kepedulian terhadap lingkungan
11. Menjaga nama baik dan citra sekolah

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan upaya dalam menerapkan kode etik peserta didik. Contohnya apabila ada peserta didik yang sudah sering melanggar peraturan sekolah maka akan dibicarakan bersama dengan guru-guru dan staf lainnya, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara memanggil peserta didik, mengundang orang tua peserta didik dan mengadakan rapat bersama untuk membicarakan dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Membangun hubungan kerja sama di dalam suatu lembaga pendidikan perlu dibina dengan baik, karena dengan adanya kerja sama diharapkan orang tua dapat mengontrol perilaku peserta didik pada saat di rumah dan dapat mengetahui

perilaku menyimpang di dalam lingkungan sekolah sehingga orang tua dapat membimbing anak-anaknya. Tujuan kerja sama antara pihak sekolah dan pihak keluarga yaitu agar lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di rumah maupun di lingkungan sekolah sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dalam rangka menerapkan kode etik peserta didik kode etik peserta didik, tentunya kepala Madrasah harus dapat membangun kerja sama yang baik sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam menerapkan kode etik tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagaimana yang di jelaskan melalui wawancara Penulis dengan Kepala MAN Donggala sebagai berikut:

Pada saat apel, dilakukan penyampaian-penyampaian tentang kode etik tersebut, terutama masalah kedisiplinan yaitu setiap peserta didik harus tiba di sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu selambat-lambatnya pukul 07:30, penyampaian kode etik tersebut juga dilakukan pada upacara bendera yaitu saat amanah upacara seperti menjaga nama baik sekolah, keluarga, sikap dan sopan santun. Dan juga masalah keterlambatan, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik itu lambat ke sekolah.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa dalam penerapan kode etik peserta didik dibutuhkan kerja sama antara pihak guru dan orang tua. Yakni guru dapat membantu kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, menjadi teladan yang baik buat peserta didik, dan menanamkan karakter dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah sedangkan orang tua membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan dalam keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal

⁴⁰Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (Ruang Kepala MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seluruh keluarga terutama kedua orang tua mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak. Sebelum kode etik tersebut diterapkan terlebih dahulu kepala Madrasah memberikan pemahaman tentang kode etik tersebut pada peserta didik yaitu dengan cara:

1. Mensosialisasikan dengan mengumpulkan peserta didik dalam suatu ruangan
2. Memperkenalkan kode etik tersebut pada masa Ta'aruf Siswa Madrasah atau biasa dikenal dengan Masa Orientasi Siswa (MOS) pada peserta didik baru
3. Memperkenalkan lingkungan sekolah
4. Menempel di mading atau dinding-dinding kelas
5. Menyampaikan pada saat apel atau upacara bendera

Berikut uraian dari upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala yaitu:

1. Bagi peserta didik yang telambat datang ke sekolah akan dikenakan sanksi berupa menghafal surah-surah pendek dan memungut sampah.
2. Masalah keterlambatan, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik itu lambat ke sekolah
3. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dikenakan sanksi dengan shalat berjamaah di lapangan atau bahkan sampai dijemur.
4. Bagi peserta didik yang bolos pada saat pelajaran maka akan disuruh untuk menghafal juz amma.
5. Bagi peserta didik yang tidak memakai seragam madrasah (jaket rompi, syal, sweater, handuk, kacamata hitam dan sandal) maka akan disita dan dikembalikan jika orang tua/wali peserta didik yang mengambilnya
6. Jika ada peserta didik yang tersangkut masalah narkoba dan obat-obat terlarang maka akan dilakukan pemanggilan orang tua dan skorsing dan jika masih melanggar maka dikembalikan kepada orang tua (dimutasi),

(dikeluarkan/diberi rujukan untuk pindah ke sekolah/madrasah lain yang sederajat).⁴¹

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan dari penerapan kode etik peserta didik sangat mendorong peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan benar sehingga peserta didik mampu menghadapi hal-hal yang kurang baik dan tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan pada proses pembelajaran pada khususnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang peserta didik yang memiliki prestasi di MAN Donggala dalam wawancara sebagai berikut:

Selama belajar di Madrasah ini, saya merasa senang karena dapat pengalaman baru, menambah pengetahuan agama, mendapatkan teman-teman yang baik dan gurunya juga ramah. Dengan adanya kode etik peserta didik di Madrasah ini juga sangat membantu saya untuk menjadi siswa yang baik dan taat aturan, meskipun ada juga teman-teman yang sering melanggar.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya dalam mencapai prestasi belajar peserta didik harus menaati atau mematuhi aturan yang telah diterapkan. Baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Meskipun segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru dalam penerapan kode etik peserta didik, masih saja ada peserta didik yang melanggarnya dengan berbagai alasan seperti sebagai berikut.

Biasanya saya sering lambat datang karena tidak bangun cepat, karena kalau malam lama baru tidur, biasa pigi jalan-jalan sama teman, main game sampai tengah malam dan biasa juga nonton bola sampai subuh.⁴³

⁴¹Ninik Nurwiyati, 20 Mei 2019

⁴²Selvina, Peserta Didik MAN Donggala, "Wawancara". Surumana, tanggal 21 Mei 2019

⁴³Reza, Peserta Didik MAN Donggala, "Wawancara". Surumana, tanggal 21 Mei 2019

Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga orang tua dan guru sangat berperan bagi prestasi belajar dan tingkah laku peserta didik.

Sebelum membahas lebih jauh, berikut penulis akan uraikan terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi dari penerapan kode etik peserta didik.

1. Tujuan Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Salah satu tujuan diterapkannya berbagai peraturan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap kedisiplinan dan tunduk pada aturan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut uraian dari tujuan penerapan kode etik peserta didik yaitu:

- a. Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di sekolah tertentu.
- b. Agar terdapat kesamaan bahasa dan gerak langkah antara sekolah dengan orang tua dalam menangani peserta didik.
- c. Agar dapat menjunjung tinggi citra peserta didik dan lembaganya di masyarakat.
- d. Agar tercipta suatu aturan yang harus ditaati.
- e. Mengajarkan dan menerapkan aturan sehingga dapat menjaga tingkah laku sesuai dengan aturan.

2. Fungsi Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Kode etik peserta didik sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik karena menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap peserta didik, perilaku dan tata

tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantar peserta didik sukses dalam belajar. Berikut fungsi dari penerapan kode etik peserta didik:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- d. Menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- e. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MAN Donggala sebagai berikut:

Sebagai standar tingkah laku yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, kesehariannya di sekolah dan hubungannya dengan peserta didik lain agar saling menghargai dan saling membantu, dengan adanya kode etik ini juga peserta didik dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa. Karena apabila sekolah tanpa kode etik akan muncul perilaku tidak tertib atau tidak terkontrol yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembelajaran.⁴⁴

Jadi, tujuan kode etik peserta didik adalah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama di kelas. Serta memberi dukungan bagi peserta didik agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar. Sedangkan fungsinya yaitu mendidik dan membina perilaku peserta didik di sekolah, karena

⁴⁴Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (Ruang Kepala MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

kode etik tersebut berisi larangan terhadap peserta didik tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya.

Tabel V

**Jumlah Peserta Didik yang Melanggar Sebelum dan Sesudah Penerapan
Kode Etik Peserta Didik**

NO	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta Didik yang Melanggar		Ket.
		Sebelum	Sesudah	
1	Hadir 15 menit sebelum bel masuk dimulai (07:15)	30 orang	13 orang	
2	Shalat dzuhur berjamaah	20 orang	10 orang	
3	Memakai seragam sekolah	35 orang	10 orang	
4	Bolos pada saat jam pelajaran atau sebelum jam pulang	25 orang	15 orang	

Sumber data: Arsip MAN Donggala

Data di atas merupakan data yang diambil setiap semester atau 6 bulan sekali. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik meskipun tidak sepenuhnya berhasil, karena sebagian masih ada peserta didik yang melanggar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

1. Faktor Pendukung Penerapan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

Dalam melaksanakan sebuah peraturan sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka peraturan tersebut tidak akan berjalan

dengan lancar. Setiap madrasah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuannya tentu saja ada pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka menuju ke arah tersebut, maka diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya kode etik peserta didik yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga sebagai pedoman untuk mengatur tingkah laku peserta didik. Diantara faktor-faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Pendidikan yang baik

Administrasi pendidikan tidak hanya administrasi madrasah (tata usaha madrasah), tetapi menyangkut semua kegiatan madrasah, baik yang mengenai materi pelajaran, personal, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan. Untuk melaksanakan tugas yang sedemikian kompleks dan banyak, maka diperlukan orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan pendidikan. Untuk itu sangat diperlukan adanya pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola pendidikan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah MAN Donggala sebagai berikut:

Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.⁴⁵

⁴⁵Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (Ruang Kepala MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa dengan adanya manajemen yang baik dari seorang manajer sangat mempengaruhi perkembangan suatu lembaga atau madrasah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Sumber Daya Manusia

1) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka tugas guru adalah bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, sehingga kehadiran seorang guru sangat mutlak diperlukan di dalamnya. Karena apabila hanya ada peserta didik, tanpa adanya guru, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan. Dengan demikian, guru harus mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, maka seorang guru harus meningkatkan kualitasnya, seperti:

- a) Mengaktifkan guru, keaktifan guru sangat penting, karena berjalan tidaknya program pendidikan di sekolah/madrasah terletak pada guru.
- b) Meningkatkan pengetahuan dalam hal yang ada hubungannya dengan profesi yang bersamaan dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi serta pola hidup masyarakat. Guru dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan pengetahuan yang ada, yang dapat dijadikan bekal untuk mendidik siswanya yang kelak akan hidup pada jamannya sendiri.

- c) Mengadakan musyawarah atau rapat, mengadakan musyawarah atau rapat merupakan forum bagi para guru untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi yang berkaitan dengan program pendidikan dan pengajaran. Sehingga forum ini turut menunjang untuk meningkatkan kualitas kelulusan para siswanya.
- d) Mengadakan studi komparatif, studi ini dilaksanakan dengan mengadakan lawatan atau kunjungan ke madrasah lain yang lebih maju dan kompeten, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang administrasi sekolah/madrasah.

Keberadaan guru sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar di sekolah/madrasah, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena tanpa kehadiran guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Dalam menghadapi masalah-masalah terutama pada peserta didik yang ada di madrasah biasanya kepala Madrasah mengadakan rapat dengan para guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sugeng Wahono selaku Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

Biasanya kita mengadakan musyawarah atau rapat yang merupakan forum bagi para guru untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi peserta didik yang berkaitan dengan program pendidikan dan pengajaran.⁴⁶

2) Peserta didik

Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan, maka tidak mungkin lepas dari peserta didik, karena peserta didik merupakan individu yang selalu tumbuh dan berkembang dan yang menjadi pelaku dalam menuntut ilmu. Untuk

⁴⁶Sugeng Wahono, Wakamad Kurikulum “*Wawancara*” (Ruang Lab. Komputer), tanggal 21 Mei 2019

itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif, maka guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik, sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Adapun usaha-usaha yang akan dilakukan adalah seperti mengaktifkan peserta didik, membentuk kelompok belajar, mengadakan ekstra kurikuler, mengadakan pengalaman langsung dan lain-lain. Hal tersebut akan mendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik atau dapat meningkatkan kualitas madrasah atau lulusan dari madrasah tersebut.

3) Peran Serta Masyarakat

Peran serta dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kegiatan sekolah atau madrasah. Oleh sebab itu masyarakat harus menjadi patner madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Karena kerjasama di antara keduanya sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, selain itu sekolah atau madrasah dan masyarakat merupakan patner dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, diantaranya:

- a) Madrasah dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b) Madrasah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaruan, tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya serta mencari alternatif pemecahannya.

- c) Madrasah dengan masyarakat memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di sekolah untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai dengan harapan peserta didik.

2. Faktor Penghambat Penerapan Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

Di dalam penerapan kode etik peserta didik ternyata banyak faktor penghambat, diantaranya adalah dari:

- a. Peserta didik

Sebagai pendidikan tingkat menengah, Madrasah Aliyah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Karena yang hendak dikembangkan adalah peserta didik, maka prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah peserta didik. peserta didik merupakan makhluk manusia, yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan sifat manusiawinya.

Peserta didik merupakan subjek pendidikan, yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Setiap individu peserta didik yang menjadi permasalahan adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang tidak sama. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas lulusan.

Oleh sebab itu, guru dituntut bagaimana caranya agar peserta didik bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Tugas guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar. Tetapi terkadang peserta didik cenderung untuk tidak memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Madrasah yaitu:

Sudah ada aturan yang dibuat tetapi terkadang peserta didik membuat aturannya sendiri, contohnya seperti kalender akademik tentang libur sekolah, siswa biasanya menambah liburnya sendiri dengan berbagai alasan, ada yang kerja, ada yang liburan keluar kota bahkan ada yang hanya sekedar malas ke sekolah.⁴⁷

b. Guru

Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin bagi umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, dalam rangka untuk meraih hidup yang sejahtera dunia dan mendapatkan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme guru dalam mengajar. Sebagaimana ungkapan dari kepala Madrasah MAN Donggala bahwa:

Kita sudah membuat aturan, tetapi terkadang aturan itu tidak dipatuhi. Jangankan peserta didik, guru-gurunya saja biasa masih ada yang lambat padahal kode etik guru juga sudah ada. Jadi kalau mau dibilang cara mengatasinya itu sudah ada, tapi kembali lagi pada kesadaran pribadi masing-masing.⁴⁸

Tata tertib sekolah merupakan peraturan sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah baik guru maupun peserta didik. Peraturan yang berlaku pada sekolah, akan senantiasa sebagai tolak ukur tentang kedisiplinan peserta didik di sekolahnya. Kedisiplinan peserta didik di sekolah, biasanya terlihat dari peraturan disiplin di dalam kelas yaitu ketika proses pembelajaran. Hal ini dijadikan landasan kuat, sehingga peserta didik tersebut akan terbiasa taat ketika ia berada di luar kelas bahkan sebaliknya ketidakdisiplinan siswa di dalam kelas

⁴⁷Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala “*Wawancara*” (Ruang Kepala MAN Donggala), tanggal 20 Mei 2019

⁴⁸Ninik Nurwiyati, 20 Mei 2019

ketika proses pembelajaran, maka akan mencerminkan peserta didik untuk tidak taat terhadap peraturan sekolah.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dihadapi peserta didik setelah keluar dari lingkungan sekolah, sehingga pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh karakter yang ada di lingkungan sekitarnya. Bagaimana sikap peserta didik pada saat berada dalam lingkungan masyarakat cenderung akan dibawa sampai peserta didik itu memasuki lingkungan sekolahnya. Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Moh. Sahrir yaitu:

Keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam mengontrol perilaku peserta didik terbatas, maksudnya kita sebagai guru hanya bisa mengawasi anak-anak pada saat di sekolah saja, sedangkan jika berada di luar peran masyarakat sangat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sehingga, sikap yang ditunjukkan di sekolah terkadang berubah pada saat berada di lingkungan masyarakat itu tergantung dia bisa mengontrol pergaulannya atau tidak.⁴⁹

Jadi, yang menjadi faktor pendukung penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru dan orang tua yang harus mengontrol tingkah laku peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan faktor penghambat penerapan kode etik peserta didik adalah peserta didik itu sendiri, karena terkadang mereka tidak menaati atau mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

⁴⁹Moh. Sahrir, guru Bahasa Arab di MAN Donggala, “wawancara”. Surumana, tanggal 23 Mei 2019

D. Jenis Pelanggaran dan Sanksi yang Terdapat dalam Kode Etik Peserta Didik di MAN Donggala

Dalam penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala tentunya tidak berjalan dengan semudah yang diharapkan, karena walaupun sudah ada aturan tetapi pasti ada saja yang melanggarnya sehingga akan ada pula pemberian sanksi. Sebab dalam aturan, baik di sekolah maupun madrasah pasti di dalamnya dicantumkan jenis pelanggaran dan sanksinya.

Adapun jenis pelanggaran tersebut yaitu:

1. Terlambat tiba di Madrasah dan terlambat mengikuti jam pelajaran
2. Memakai jaket rompi, syal, sweater, handuk, kacamata hitam dan sandal di lingkungan Madrasah
3. Berkeliaran pada saat jam pelajaran atau jam shalat
4. Berteriak dan membuat kegaduhan di dalam dan di luar kelas
5. Keluar dari lingkungan Madrasah tanpa seizin dari guru piket
6. Membawa tamu masuk dalam lingkungan madrasah tanpa izin dari kepala sekolah atau guru piket
7. Tidak mengerjakan tugas
8. Tidak hadir tanpa keterangan/alpa selama 3 hari berturut-turut
9. Bolos pada jam pelajaran
10. Merusak atau mencoret-coret fasilitas Madrasah
11. Membawa senjata tajam, senjata api atau benda lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain
12. Membawa, mengedarkan dan menggunakan obat-obatan terlarang atau NAPZA serta membawa dan meminum minuman keras di lingkungan Madrasah
13. Berkelahi atau terlibat perkelahian yang dapat mengganggu ketertiban umum
14. Pencemaran nama baik Madrasah.

Sedangkan sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang melanggar kode etik tersebut

1. Teguran/peringatan tertulis atau membuat pernyataan di catatan buku kasus dari wali kelas atau guru BK;
2. Bagi peserta didik yang memakai sandal atau *accessoris* yang tidak ditentukan oleh Madrasah akan disita dan dapat diambil kembali oleh orang tua wali siswa;
3. Jika masih melanggar akan disita oleh pihak Madrasah dan tidak akan dikembalikan lagi;

4. Bagi peserta didik yang memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Madrasah maka akan diberikan peringatan sanksi yang paling berat yaitu penggungtingan oleh wali kelas atau guru BK;
5. Pemanggilan orang tua dan skorsing dan jika masih melanggar maka dikembalikan kepada orang tua (dimutasi);
6. Dikeluarkan/diberi rujukan untuk pindah ke sekolah/madrasah lain yang sederajat.⁵⁰

Kepala Madrasah yang dibantu oleh guru-guru dan staf berupaya semaksimal mungkin untuk mengontrol dan mengawasi tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan Madrasah ataupun di luar lingkungan Madrasah, dan jika ada yang melanggar atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Azis Caco selaku Pembina OSIS di MAN Donggala

Ada tiga jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti, lambat, tidak mengikuti shalat berjamaah dan menggunakan seragam yang buka milik Madrasah pada peserta didik harus tiba di Madrasah pukul 07:00, dan jika ada yang datang pukul 07:15 sudah dikatakan terlambat sebagai hukumannya dia akan disuruh untuk mengaji dan pungut rumput.⁵¹

Dalam hal penerapan kode etik peseta didik tentu tidak semudah yang kita bayangkan karena terkadang ada peserta didik yang sengaja melanggarnya atau tidak memperhatikan aturan-aturan yang berlaku, mereka cenderung masa bodoh akan hal itu. Walaupun terkadang ada juga peseta didik yang tidak dengan sengaja melanggarnya atau ada faktor tertentu yang membuatnya tidak patuh terhadap aturan. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Fandi Badwi yang mengatakan bahwa:

⁵⁰Peraturan Tata Tertib dan Kode Etik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala

⁵¹Azis Caco, Pembina OSIS di MAN Donggala, "wawancara". Surumana 25 Mei 2019

Dalam proses pembelajaran, biasanya ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan atau sering keluar masuk, kita sebagai guru tidak boleh langsung menghukum atau mengeluarkannya dari dalam kelas tetapi ditegur dulu kalau sudah ditegur tidak mendengar kemudian membiarkannya sambil mencari tau apa penyebab ia sering keluar masuk. Karena seorang guru tidak boleh langsung memberikan sanksi jika belum tau alasan yang sebenarnya.⁵²

Jadi, dalam penerapan kode etik peserta didik sangat dibutuhkan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, orang tua wali murid dan masyarakat agar dapat terciptanya perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma dan agama sehingga tujuan pendidikan itu juga dapat tercapai dengan baik.

⁵²Fandi Badwi, guru Wali Kelas X IPS 2, “wawancara”. Surumana , tanggal 27 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adapun upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam menerapkan kode peserta didik yaitu:
 - a. Bagi peserta didik yang telambat datang ke sekolah akan dikenakan sanksi berupa menghafal surah-surah pendek dan memungut sampah.
 - b. Masalah keterlambatan, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik itu lambat ke sekolah
 - c. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dikenakan sanksi dengan shalat berjamaah di lapangan atau bahkan sampai dijemur.
 - d. Bagi peserta didik yang bolos pada saat pelajaran maka akan disuruh untuk menghafal juz amma.
 - e. Bagi peserta didik yang tidak memakai seragam madrasah (jaket rompi, syal, sweater, handuk, kacamata hitam dan sandal) maka akan disita dan dikembalikan jika orang tua/wali peserta didik yang mengambilnya.
 - f. Jika ada peserta didik yang tersangkut masalah narkoba dan obat-obat terlarang maka akan dilakukan pemanggilan orang tua dan skorsing dan

jika masih melanggar maka dikembalikan kepada orang tua (dimutasi), (dikeluarkan/diberi rujukan untuk pindah ke sekolah/madrasah lain yang sederajat).

2. Faktor pendukung penerapan kode etik peserta didik yaitu:
 - a. Manajemen pendidikan yang baik
 - b. Sarana dan fasilitas
 - c. Sumber daya manusia (guru, peserta didik dan masyarakat)
3. Faktor penghambat penerapan kode etik peserta didik yaitu:
 - a. Peserta didik
 - b. Guru
 - c. Masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada pihak guru MAN Donggala agar selalu terus meningkatkan kerjasama, baik dari orang tua peserta didik maupun masyarakat setempat untuk mensukseskan visi dan misi pendidikan dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah. Para guru juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Memberikan pendidikan karakter menjadi sangat urgen dalam menghadapi keadaan di lingkungan tempat tinggal, sehingga para peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang dari kode etik peserta didik.
2. Bagi peserta didik di MAN Donggala diharapkan sebisa mungkin untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, demi untuk

kepentingannya sendiri di masa mendatang. Sebab ciri dari seorang peserta didik yang baik adalah mereka yang mematuhi aturan dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi serta selalu berfikir kreatif dan maju.

3. Bagi madrasah diharapkan untuk memperhatikan setiap gerak-gerik peserta didik tanpa menghalangi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan diri pada setiap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan memfasilitasi berbagai keperluannya. Para peserta didik juga perlu wadah guna menampung kreatifitas mereka agar dapat disalurkan secara benar sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki.
4. Bagi Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Harapan Penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan dan semua kalangan yang mendukung dan berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- As Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bertens K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an Terjemahan Al Jumanatul Ali*, Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004
- Fakhry, Majid. *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Haris, Abd. *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2007.
- [http://penadarisma.wordpress.com/media/etika-moral-hukum-sopan-santun-adab-akhlak/2/20/2014 18:57](http://penadarisma.wordpress.com/media/etika-moral-hukum-sopan-santun-adab-akhlak/2/20/2014%2018:57).
- Imam, Suprayogo. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media Bekerjsama Dengan UIN Malang Press, 2004.
- Jahari, Jaja. dan Amirullah Syarbini. *Manajemen Madrasah*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kartini, Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005.
- Nurdin, Muslim. *Moral Islam dan Kognisi Islam*, Cet. I, Bandung: CV. Alabeta, 1993.
- Pamungkas, Imam M. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung; Marja, 2012.
- Rajasa, Sultan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Cendekia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta 2015.
- Suprayogo, Imam. dan Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaodih, Nana Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Wahjosusmidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Yayan, Mulyana. *Peran Kepala Madrasah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru* (on-line), (<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/321>), Diakses pada Sabtu, 28 Mei 2016 pukul 09:28.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis MAN Donggala
 - a. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
2. Observasi luas keseluruhan area MAN Donggala
3. Observasi sarana dan prasarana yang ada di MAN Donggala
 - a. Gedung unit
 - b. Kantor unit
 - c. Ruang kelas unit
4. Observasi jumlah guru di MAN Donggala
5. Observasi jumlah peserta didik di MAN Donggala
6. Observasi pegawai di MAN Donggala
7. Observasi tentang upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di MAN Donggala

Judul: Upaya Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di
MAN Donggala

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MAN Donggala

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MAN Donggala?
2. Seperti apa letak geografis MAN Donggala?
3. Apa visi dan misi MAN Donggala?
4. Berapa jumlah guru-guru dan peserta didik di MAN Donggala secara keseluruhan?
5. Bagaimana keadaan guru-guru dan peserta didik di MAN Donggala?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MAN Donggala?
7. Bagaimana perkembangan MAN Donggala dari tahun ke tahun?
8. Bagaimana pandangan ibu mengenai penerapan kode etik peserta didik?
9. Apa pentingnya penerapan kode etik peserta didik di MAN Donggala?
10. Sebagai kepala Madrasah, upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menerapkan kode etik peserta didik?
11. Bagaimana cara ibu dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kode etik peserta didik itu sendiri?
12. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kode etik peserta didik?
13. Bagaimana jika ada peserta didik yang melanggar kode etik tersebut?

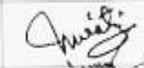
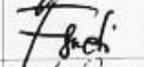
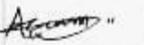
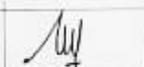
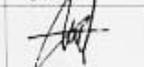
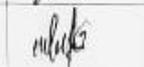
B. Guru-guru MAN Donggala

1. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan kode etik pada peserta didik?
2. Bagaimana dampak penerapan kode etik peserta didik dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana jika ada peserta didik yang melanggar kode etik pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Kode etik apa yang sering dilanggar oleh peserta didik?
5. Sanksi apa yang diberikan jika ada peserta didik yang melanggar kode etik tersebut?

C. Peserta Didik MAN Donggala

1. Bagaimana kesan adik ketika berada di MAN Donggala?
2. Menurut adik, seperti apa hubungan guru dan peserta didik ketika berada di kelas maupun di luar kelas?
3. Apa yang adik ketahui tentang kode etik peserta didik?
4. Bagaimana tanggapan adik tentang penerapan kode etik peserta didik?
5. Apakah adik pernah melanggar kode etik peserta didik?
6. Sanksi apa yang biasa diberikan jika kamu melanggar kode etik tersebut?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Ninik Nurwiyati, S.Pd.	Kepala Madrasah	
2	Sugeng Wahono, S.Pd.	Wakamad Bidang Kurikulum	
3	Aziz Caco, S.pd.I	Wali Kelas X IPA	
4	Fandi Moh Baduwi, S.Pd.I	Wali Kelas X IPS 2	
5	Moh. Sahrir, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	
6	Adin	Peserta Didik	
7	Imran	Peserta Didik	
8	Nurfiana	Peserta Didik	
9	Reza	Peserta Didik	
10	Selviana	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 73 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 54221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	FITRA	NIM	151030083
TTL	LANTA 12-07-1996	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	
Alamat	Jl. LASOSO	HP	
Judul			

Judul I
upaya kepala ~~manajemen~~ dalam meningkatkan etika dan moralitas di MAN DONGGALA

Judul II
peran kepala madrasah dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar di MAN DONGGALA

Judul III
manajemen kepala madrasah dalam mencegah pergaulan bebas di MAN DONGGALA

Palu, 23 Juli 2018

Mahasiswa,

FITRA
NIM. 151030083

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Dr. Jhan, S.Ag, M.Ag.

Pembimbing II: Dr. Risvirendi, SS, M.Pd

dan Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag, M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 201 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag
2. Rus'an, S.Ag, MPd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fitra
- Nomor Induk : 15.1.03.0683
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : "UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ETIKA DAN MORALITAS DI MAN DONGGALA".
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : Januari 2019

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
II. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 32 Th. 13 F LPP 00.9 /02/2019 Palu, 6 Februari 2019
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (pembimbing I)
2. Rus'an, S.Ag., M.Pd (pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di:
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fitra
NIM : 15.1.03.0083
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
Judul Skripsi : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ETIKA DAN MORALITAS PESERTA DIDIK DI MAN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I
NIP: 197112032005011001

- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk dosen Subak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap untuk AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 07 bulan Februari tahun 20 19, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Fitra

NIM : 151030083

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI S.)

Judul Proposal Skripsi : Upaya Kepia Madrasah dalam

Meningkatkan Etika dan Moralitas

Peserta Didik di MAN Danggala

Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag

II. Rustan, S.Ag, M.Pd

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Istilah etika & Moralitas dpt ditinjau kembali. Sebaiknya di gunakan istilah kode etik peserta didik.
- perbaikan teknik penulisan

Palu, 7 Februari 2019

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI.

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag
NIP.

Pembimbing II,

Rustan, S.Ag, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Pals 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Fitra
NIM : 15.1.03.0083
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI ...)
Judul : Upaya Kepala Madrasah Dalam meningkatkan etika dan Moralitas di MAN Donggala
Tgl/Waktu Seminar : 7 Februari 2019 / 09.00 - selesai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Intan	15.1.03.0072	MPI. 3		
2.	Firriani	15.1.03.0014	MPI. 3		
3.	Anni	15.1010040	PAI		
4.	Nugra	15.1.03.0065	MPI. 3		
5.	Jalra	15.1.03.0075	MPI. 3		
6.	Meliana.	15101072	PA. 5		
7.	Sinar Jayanti	15.1.01.0153	PAI 1		
8	Muskhana	15.1.01.0078	PAI 4		
9	- Nur Ayu	15.1.01.0098	PAI-5		
10	huni musfor	15.1.03.0076	MPI. 3		
11	RAHMATULLAILIA	15.1.03.0068	MPI. 3		
12.	HADRIANTI	13.1.03.0030	MPI		
13.	RAHMI	15.1.03.0026	MPI		
14	ANGIS FITRI NURWANI	15.1.03.0073	MPI		
15	Sapriadi	15.1.01.0080			
16	Andi Praf	16.1.03.0027	MPI 5		
17.	Meliana.	15101072	PA. 5.		
18.	MULI. TURMUZI	151030067	MPI 3		
19.	MULI. YUSRIAN	151030058	MPI		
20.	Sofia	151030077	MPI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarna., S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag
NIP.

Pembimbing II,

Ruzan S. Ag. M. Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400709 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 220/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Palu, 6 Februari 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN Donggala
Di-
Tempat

Assalammu'alaikum Wab, Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitra
NIM : 15.1.03.0083
Tempat Tanggal Lahir : Lanta, 12 Juli 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KODE ETIK PESERTA DIDIK DI MAN DONGGALA".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag.
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN Donggala.

Wassalam,

A/Dekan,


Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DONGGALA**

Alamat : Jl. Trans Sutawesi No. 10 Desa Sunmana Kec. Bantol Kabupaten Donggala
Email : manegeridonggala@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-56 /MA.22.02/PP.00.1/07 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Donggala dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fitra
N I M : 15.1.03.0083
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Pekerjaan : Mahasiswa (Peneliti)

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Donggala berdasarkan surat izin Penelitian Nomor : 222/In.13/F/MPP.00.9/02/2019 Tanggal 20 April 2019. Untuk Melaksanakan Penelitian / Observasi dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kode Etik Peserta Didik di MAN DONGGALA* "

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surumana, 15 Juli 2019
Kepala Madrasah,



NINIK NURWIYATI, S.Pd
NIP. 197511052009122002

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan secepat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	F. Fala
T.T.L	Warta 7 Juli 1994
NIM	15 1 03 4003
JURUSAN	Manajemen Pendidikan Islam (M2 3)
ALAMAT	J. L. 4003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	T. Idris
NIM	151030003
JURUSAN	Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 17 Juli 2018	ABDUL KHAIR	Metode Ajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Uloom Palu	1. Dr. Fauziah, M.Pd 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd	
2	Selasa 17 Juli 2018	Mur Oktaviano	Kerajinan Guru PAI dalam memurnikan masyarakat pembelajaran PAI terkulum 2013 Di masa 8 palar	1. Drs. Mubhammad Nur Khasanah, M.Pd 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd	
3	21 Januari 2019	Jatria	efektivitas perencanaan peserta didik yang berkeadilan 2013 di wilayah di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. Hama, M.Pd 2. Dra. S. Ag, M. Ag	
4	Senin 21 Januari 2019	APRIANTI S. TEBAYANG	Ukuran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal	1. Dr. H. Alimuddin, M.Pd, M.Pi 2. Shamsi, S. Ag, M. Ag	
5	Rabu 06 Februari 2019	Sapriah	Tingkat keberhasilan praktik belajar produktif Aprianti S. Tebayang (2018) dalam meningkatkan daya SMP dan PAI di wilayah 2013 pada saat ini	1. Dr. Nurhidayah, M.Pd 2. Nurhidayah, M.Pd	
6	Kamis 07 Februari 2019	Fitra	upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan etika dan moralitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala	1. Dr. Zuhri, S. Ag, M. Ag 2. Ruslan, S. Ag, M.Pd	
7	Kamis 07 Februari 2019	Nurhidayah	Evaluasi Penerapan kurikulum 2013 di SMP 6 Palu	1. Drs. Zuhri, M.Pd 2. Nurhidayah, S. Ag, M.Pd	
8	Kamis 07 Februari 2019	Anas Tirta Nirwana	Analisis pendidikan agama Islam dalam menantusias peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	1. Prof. Dr. Saqot S. P. H. M.Pd 2. Hamida, S. Ag, M. Ag	
9	Kamis 14 Februari 2019	Intan	Ukuran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi jumlah bahan peserta di SMP Negeri 1 Palu	1. Drs. Zuhri, M. Ag 2. Nurhidayah, S. Ag, M. Ag	
10	Selasa 21 Mei 2019	Fitriani	upaya meningkatkan minat dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palu	1. A. Nurhidayah, S. Ag, M. Ag 2. Nurhidayah, S. Ag, M. Ag	



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Tilra
NIM : 15.103.2003
Jurusan/Prodi : Manajemen Perbankan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Uji Coba Keptan Ditetapiak dalam
Manajemen Kode Etik
Persepsi Diett di Palau Darussalam

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Fitra

NIM: 15-1-03 0083

JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

PEMBIMBING : I. Dr. Jhoni, S.Ag., M.Pd

II. Ruslan, S.Ag., M.Pd

ALAMAT : Jl. Lingsar

NO. HP : 08574336297

JUDUL SKRIPSI

Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Kode Etik Perilaku Di MAN
Donggala

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munawar yah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munawar yah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

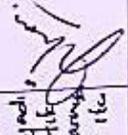
JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Tifa
NIM : 151030093
Jurusan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Gaya Kerja Mahasiswa di MAN Doyyala
Kode Etik : Pisara Didi di MAN Doyyala
Pembimbing I : Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Ruslan, S.Ag., N.A.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	25 Januari 2019		Panahin nama pada setelah pada judul jangan di singkat	
2.	25 Januari 2019		Perhatikan cara penulisan huruf sesuai dengan pedoman	
3.	28 Januari 2019	III	Pada bagian A cantumkan juga desain penelitiannya	
4.	28 Januari 2019	II	Penulisan footnote harus sesuai dengan pedoman yang dilulus	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	08 Agustus 2019		Jarak Spasinya di perbaiki dan	<i>[Signature]</i>
			Setiap tabel di berikan penjelasan	<i>[Signature]</i>
	08 Agustus 2019	Bab 14	Konsisten dalam penggambaran ketika peserta didik	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	1 Februari 2019		Ganti judul dari meningkatkan etika dan moralitas menjadi memperbaiki kode etik karena pada dasarnya etika dan moralitas itu sama.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	03 Agustus 2018		Perhatikan penulisan an-urutanannya	
			Uraikan penerapannya di praktikum	
			Ilahi penulisan yang ada di buku pedoman	
	03 Agustus 2018		Penulisan ibid tidak diulangi	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Yth. Ketua Jurusan A. M. Mubtavin, S.Ag., M. Th. I
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Juhar, S. Ag., M. Ag
 NIP : 197306112003122001
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Ruslan, S. Ag., M. Pd
 NIP : 197306112007101002
 Pangkat/Golongan : Pengajar
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyelesaian skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Fitra
 NIM : 15.1.03.0083
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Uji tuntas kepatuhan pelaksanaan kewenangan keprofesionalitas guru di MAN Dendangala

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I : [Signature]
 NIP: 197306112003122001

Pada, Pembimbing II : [Signature]
 NIP: 197306112007101002

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Donggala



Gambar 2. Wawancara dengan Wakamad bidang kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan wali kelas X IPA



Gambar 4. Wawancara dengan guru Bahasa Arab

Gambar 5. Wawancara dengan wali kelas X IPS II



Gambar 6. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 7. Lingkungan sekolah MAN Donggala



Gambar 8. Dokumentai guru-guru dan peserta didik MAN Donggala



Gambar 9. Penyampaian tata tertib dan kode etik pada peserta didik (kegiatan Ta'aruf Siswa Madrasah atau MOS)



Gambar 10. Pelaksanaan Ujian Nasional MAN Donggala

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : Fitra
Tempat Tanggal Lahir : Lanta, 12 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Anak ke-8 (dari 8 bersaudara)
Status Keluarga : Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat : Jln. Cemangi

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : M. Daud Ali
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Sarude, Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

2. Ibu

Nama : Sitti Aminah
Agama : Islam
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)
Alamat : Desa Sarude, Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 006 Balabonda (2003-2009)
2. SMP Negeri 07 Pasangkayu (2009-2012)
3. MAN Donggala (2012-2015)